



---

## PENGARUH AUDIT DELAY, AUDIT *FEEDAN* UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* TAHUN 2020-2024 LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI

Nita Febriani<sup>1\*</sup>, Lodang Pranata Widya Sasana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jalan Surya Kencana  
No.1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan

\*Email: [nitafebriani1002@gmail.com](mailto:nitafebriani1002@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02227@unpam.ac.id](mailto:dosen02227@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Audit Delay dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching, sedangkan Audit Fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching. Secara simultan, Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching, dengan nilai Adjusted R-squared sebesar 35,45%, yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa biaya audit merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya auditor switching, sementara faktor lainnya memiliki peran yang lebih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan, auditor, regulator, serta peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pergantian auditor.

**Kata Kunci:** Audit Delay, Audit Fee, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, LQ45

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of Audit Delay, Audit Fee, and Firm Size on Auditor Switching in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using logistic regression analysis. The data used are secondary data obtained from annual reports and financial statements published by the IDX. The results indicate that Audit Delay and Firm Size do not have a significant effect on Auditor Switching, while Audit Fee has a positive and significant effect on Auditor Switching. Simultaneously, Audit Delay, Audit Fee, and Firm Size have a significant effect on Auditor Switching, with an Adjusted R-squared value of 35.45%, indicating that the independent variables explain a portion of the variation in auditor switching decisions. These findings suggest that audit fee is the dominant factor influencing auditor switching, while other factors play a more limited role. This study is expected to provide useful insights for companies, auditors, regulators, and future researchers in understanding the determinants of auditor switching decisions.*

**Keywords:** *Audit Delay, Audit Fee, Firm Size, Auditor Switching, LQ45*

### PENDAHULUAN

Era global yang sedang berlangsung sudah menimbulkan krisis di seluruh dunia yang mengakibatkan banyak firma akuntansi dan layanan mendapatkan keraguan terhadap kredibilitasnya (Pontoh & Achmad, 2021). Keandalan yang menurun mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam audit. Kesalahan dalam audit muncul ketika auditor tidak mampu mengidentifikasi kesalahan yang signifikan, penyajian yang keliru, serta tindakan penipuan lainnya, sehingga mengeluarkan pendapat yang tidak tepat mengenai hasil audit (Prabowo, 2021). Tindakan penipuan yang dilakukan oleh auditor dapat mengakibatkan kerugian bagi pengguna

laporan keuangan dan mengurangi mutu audit. Diperlukan kualitas audit yang baik untuk melakukan evaluasi terhadap mutu tersebut (Jaiman, 2022). Fenomena terkait kualitas audit terlihat dalam beberapa situasi perbankan yang melakukan kesalahan namun tidak diperiksa oleh auditor, seperti pelanggaran terhadap regulasi batas maksimum kredit, atau yang dikenal sebagai BMPK, pada Bank BCA.

Fenomena pertukaran auditor yang berlaku di Indonesia melibatkan 5 syarikat yang menukar juruaudit mereka secara berterusan iaitu, PT Cardig Aero Services Tbk, PT Ekadharna International Tbk, PT Inti Agri Resources Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Dari 5 perusahaan yang merasakan pergantian auditor tidak menemukan adanya masalah dalam laporan keuangan dan tidak terdapat alasan kenapa terjadinya pergantian auditor (Irga, 2023). Menanggapi hal itu, muncullah pertanyaan tentang faktor-faktor yang bisa saja menyebabkan pergantian auditor (Harsono & Rina, 2023).

Menurut Arens et al., (2017) Audit Delay ialah waktu adapun dibutuhkan agar menuntaskan audit, dihitung dari tahun terakhir fiskal perusahaan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit. Audit Delay adalah rentang waktu adapun dibutuhkan supaya audit selesai, dihitung dari tanggal penutupan buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Audit Delay ini dapat memengaruhi keakuratan informasi adapun diumumkan. Akibatnya, ini berdampak pada tingkat ketidakpastian dari keputusan adapun didasarkan pada informasi tersebut. Audit merupakan proses sistematis adapun berperan penting dalam menjaga integritas, transparansi, dan kepatuhan organisasi terhadap standar serta peraturan adapun berlaku. Audit bukan cuma bertuju pada pemeriksaan laporan keuangan, melainkan juga mencakup audit operasional, kepatuhan, sistem informasi, hingga audit forensik (Sasana et al., 2024). Melalui penerapan metodologi dan prosedur audit adapun tepat serta didukung sistem pengendalian internal adapun kuat, audit menjadi alat strategis untuk menilai efektivitas kinerja organisasi, mendeteksi risiko dan penyimpangan, serta mendorong keberlanjutan dan akuntabilitas di tengah kompleksitas lingkungan bisnis modern.

Biaya audit adalah salah satu contoh dari biaya *monitoring* Jensen, (1976 ; Aprilia & Cahyonowati, 2022). Auditor sebagai pihak independen berperan untuk memverifikasi informasi dalam laporan keuangan sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan bagi pemakai laporan keuangan. Menurut Ashton, (1987; Meiden, 2024) Kesulitan dalam operasi perusahaan bisa membuat audit jadi lebih lama. Keterlambatan terjadi karena auditor perlu lebih banyak waktu untuk memeriksa dulu perusahaan anak sebelum memeriksa perusahaan induk. Ini juga akan menambah biaya untuk memeriksa setiap perusahaan anak.

Audit *Fee* adapun dibayarkan lebih besar (tinggi) menurut (Watkins, 2004) akan bisa memberikan hasil kualitas audit adapun lebih baik. Usaha auditor dalam menemukan bukti adapun cukup akan semakin besar jika semakin tingginya *Audit Fee* adapun dibayarkan. Biaya Audit adalah jumlah ongkos adapun bergantung pada risiko pekerjaan, kerumitan layanan adapun diberikan, keahlian adapun dibutuhkan untuk melakukan layanan itu, biaya kantor akuntan publik tersebut, dan pertimbangan profesional lainnya. Menentukan Biaya Audit sama pentingnya dalam menerima pekerjaan, sebab auditor pasti akan bekerja agar mendapat penghasilan adapun cukup. Besarnya Biaya Audit adapun didapat biasanya dianggap akan memengaruhi mutu audit (Stanley & Pangaribuan, 2023). Merujuk Deriah, (2023) biaya audit adapun dikenakan dipengaruhi oleh banyak hal. Misalnya, kerumitan, jumlah kasus adapun ada, dan seberapa paham auditor tentang laporan keuangan. Apabila juruaudit bersetuju dengan pihak pengurusan tentang isu-isu berkenaan struktur firma audit, bayaran audit adapun diterima juruaudit akan jadi berbeza.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi berbagai tekanan dalam menjaga kualitas informasi keuangan, seperti temuan bahwa pertumbuhan laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan mendorong perubahan strategi pengawasan (Abidin et al., 2022). Selain itu, ukuran perusahaan terbukti berperan dalam menentukan efektivitas operasional dan profitabilitas, sehingga memengaruhi kebutuhan akan auditor yang kompeten (Purnomo & Lestari, 2025). Pada saat yang sama, kualitas audit, biaya pengawasan, dan dinamika pelaporan juga terbukti dapat memengaruhi keputusan

manajerial seperti penghindaran pajak dan nilai perusahaan (Lisvianih & Ajimat, 2025; Suropto, 2021). Mengacu pada temuan-temuan tersebut, perusahaan LQ45 sebagai emiten dengan aktivitas pasar yang tinggi menghadapi tuntutan transparansi yang lebih besar, sehingga audit delay, audit fee, dan ukuran perusahaan berpotensi kuat menjadi pemicu terjadinya auditor switching pada periode 2020–2024.

Penelitian dari Muslimah & Pohan, (2022) ini terletak pada pengujian simultan opini audit, pergantian manajemen, audit *Fee*, dan reputasi auditor sebagai faktor yang memengaruhi auditor *switching* pada perusahaan manufaktur di BEI, dengan pendekatan *logistic regression analysis*. Penelitian ini memperluas literatur dengan mengungkap bahwa, berbeda dari beberapa studi sebelumnya, opini audit dan pergantian manajemen justru berdampak positif kepada keputusan pergantian auditor, sementara reputasi auditor berpengaruh negatif, dan audit *Fee* tidak berpengaruh signifikan. Fokus pada sektor manufaktur memberikan kontribusi kontekstual, mengingat sektor ini memiliki karakteristik struktur aset, kompleksitas operasi, dan kebutuhan audit yang berbeda dari sektor lainnya, sehingga temuan ini menawarkan perspektif baru bagi pengambilan keputusan auditor *switching* di industri manufaktur.

Fenomena yang terjadi terkait opini audit PT Garuda Indonesia Tbk memvisualkan bahwa perusahaan tersebut ialah sebagian emiten yang diawasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memberikan notasi khusus kepada PT Garuda Indonesia Tbk sebagai bentuk peringatan terhadap kondisi tertentu yang dialami perusahaan. Terdapat beberapa perkara yang dicatatkan dalam notasi tersebut adalah laporan kewangan pada tahun 2020 di mana mendapat pendapat disclaimer dan kelewatan syarikat dalam menyerahkan laporan kewangan tahunan. Menyebabkan Garuda Indonesia akan dimasukkan dalam pemantauan khas pada tempoh berikutnya. Perkara ini disebabkan kerana PT Garuda Indonesia baru menghantar laporan kewangan pada tarikh 17 Julai 2021, maka sudah melepasi tempoh semakan (Puspitasari & Sudjiman, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Sugiyono, (2020) cara riset adalah langkah ilmiah agar dapat data adapun punya tujuan serta manfaat tertentu. Riset adapun dipakai adalah riset kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2020) riset kuantitatif itu riset adapun dasarnya positivisme. Riset ini dipakai untuk teliti populasi atau sampel adapun spesifik. Pengumpulan data menggunakan alat riset. Analisis data bersifat angka atau artistik. Tujuannya agar cek hipotesis adapun sudah ditentukan. Menurut Sugiyono, (2020) data ada dua jenis: data primer dan data sekunder.

Riset ini mau lihat dampak Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan ke Pergantian Auditor di perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai 2024. Riset ini pakai data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan adapun ada di BEI. Cara ambil sampel riset ini pakai purposive sampling. Variabel bebasnya itu Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan. Sementara variabel terikatnya adalah Pergantian Auditor. Analisis data dilakukan agar tahu seberapa jauh faktor-faktor itu memengaruhi keputusan perusahaan untuk ganti auditor.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data penelitian dikumpulkan melalui situs resmi BEI, yaitu [Bursa Efek Indonesia](https://www.idx.co.id/) serta website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu untuk memastikan kelengkapan dan validitas data yang digunakan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Auditor Switching. Audit Delay diukur berdasarkan selisih antara tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan, Audit Fee diukur menggunakan logaritma natural professional fee, sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma total aset. Auditor Switching diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian auditor minimal satu kali selama periode penelitian dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

**HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh bahwa Audit Delay memiliki koefisien negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Audit Fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching, yang menunjukkan bahwa semakin besar biaya audit maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Auditor Switching. Dengan demikian, hanya variabel Audit Fee yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan auditor switching pada perusahaan LQ45 periode 2020–2024.

**Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R-squared</b>	<b>0.368980</b>	<b>Mean dependent var</b>	<b>3.153.723</b>
Adjusted R-squared	0.354529	S.D. dependent var	3.099.530
S.E. of regression	2.490.200	Akaike info criterion	4.691.785
Sum squared resid	8.123.437	Schwarz criterion	4.777.867
Log likelihood	-3.126.955	Hannan-Quinn criter.	4.726.766
F-statistic	2.553.344	Durbin-Watson stat	1.183.446
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, (2025)

Meliput output EViews, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,354529 memperlihatkan jika Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan mampu mengutarakan Auditor Switching sebesar 35,45%, sedangkan 64,55% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Ini memperlihatkan jika variabel independen punya kemampuan cukup dalam mengutarakan pergantian auditor pada perusahaan LQ45 periode 2020–2024. Uji F dipakai supaya mengetahui pengaruh Audit Delay (X1), Audit Fee (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan terhadap Auditor Switching (Y) pada perusahaan LQ45 periode 2020–2024.

**Tabel 2 Hasil Analisis Uji F**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
R-squared	0.368980	Mean dependent var	3.153.723
Adjusted R-squared	0.354529	S.D. dependent var	3.099.530
S.E. of regression	2.490.200	Akaike info criterion	4.691.785
Sum squared resid	8.123.437	Schwarz criterion	4.777.867
Log likelihood	-3.126.955	Hannan-Quinn criter.	4.726.766
F-statistic	2.553.344	Durbin-Watson stat	1.183.446
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Peneliti, (2025)

Meliput hasil uji F, didapatkan nilai F-statistic sebesar 25,53344 dengan Prob (F-statistic)  $0,000000 < 0,05$ . Hal ini memperlihatkan jika Audit Delay (X1), Audit Fee (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching (Y), jadi model regresi dinilai cocok dipakai. Uji statistik t dipakai agar mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t bisa diperhatikan pada nilai probabilitas di tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Analisis Uji t Model Regresi**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	7.782.204	3.244.737	2.398.408	0,124306
AD_X1_	-0.010544	0.005699	-1.850.181	0,461806
FA_X2_	0.962764	0.123017	7.826.299	0.0000
UF_X3_	0.491212	0.447012	1.098.880	1,901389

Sumber : Data Olahan Peneliti, (2025)

**PENGARUH AUDIT DELAY, AUDIT FEEDAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
AUDITOR SWITCHING TAHUN 2020-2024 LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI**

Hipotesis adapun mengutarakan jika Audit Delay (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching*. Nilai koefisien sebesar  $-0.010544$ , t-hitung sebesar  $-1.850181$ , dan p-value  $0.0665 > 0.05$  menunjukkan bahwa H1 ditolak. Selain itu, nilai t-hitung ( $-1.850181$ ) lebih kecil dari t-tabel ( $1.978$ ), maka bisa dijelaskan jika Audit *Delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching*. Artinya, masa waktu penuntasan audit tidak secara nyata memengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor selama periode penelitian.

Hipotesis adapun mengutarakan jika Audit *Fee* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching* terbukti secara statistik. Nilai koefisien sebesar  $0.962764$ , t-hitung sebesar  $7.826299$ , dan p-value  $0.00000 < 0.05$  menunjukkan bahwa H2 diterima. Selain itu, nilai t-hitung ( $7.826299$ ) jauh lebih besar dari t-tabel ( $1.978$ ), jadi bisa dijelaskan jika Audit *Fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor *Switching*. Hal ini berarti makin besar biaya audit adapun dibayarkan perusahaan, semakin besar potensi perusahaan menjalankan pergantian auditor.

Hipotesis adapun mengutarakan jika Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching* terbukti secara statistik. Nilai koefisien sebesar  $0.491212$ , t-hitung sebesar  $1.098880$ , dan p-value  $0.2738 > 0.05$  menunjukkan bahwa H3 ditolak. Nilai t-hitung ( $1.098880$ ) juga lebih kecil dari t-tabel ( $1.978$ ), sehingga dapat disimpulkan jika Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching*. Maksudnya, tinggi rendahnya total aset perusahaan tak menjadi aspek penting adapun memengaruhi keputusan untuk mengganti auditor.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) memaparkan jika variabel Audit Delay (X1) mengandung nilai koefisien sebesar  $-0.010544$ , nilai t-statistic sebesar  $-1.850181$ , dan probabilitas sebesar  $0.0665$ . Nilai probabilitas ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi  $0.05$ , maka bisa disimpulkan bahwa Audit Delay tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching*.

Dalam kerangka Teori Sinyal, ketepatan waktu penyelesaian audit seharusnya menjadi sinyal penting mengenai kualitas tata kelola perusahaan. Audit Delay adapun panjang umumnya dipersepsikan sebagai *bad signal* karena dapat mencerminkan kesulitan auditor dalam memperoleh bukti audit atau adanya potensi masalah dalam laporan keuangan. Namun, hasil riset ini memperlihatkan jika perusahaan tidak memaknai keterlambatan audit sebagai sinyal negatif adapun cukup kuat untuk mengganti auditor. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen dapat melihat keterlambatan tersebut sebagai akibat dari kompleksitas audit adapun wajar, sehingga Audit Delay tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pergantian auditor. Dengan demikian, secara sinyal, variabel ini tidak memberikan dorongan adapun cukup kuat untuk memicu auditor switching. Dengan demikian, H1 ditolak.

Meliput hasil uji regresi, variabel Audit Fee (X2) mengandung nilai koefisien sebesar  $0.962764$ , nilai t-statistic sebesar  $7.826299$ , dan probabilitas sebesar  $0.0000$ , adapun jauh lebih rendah dari  $0.05$ . Hal ini memaparkan jika Audit Fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor *Switching*.

Data *professional fee* (audit fee) pada riset ini didapatkan dari annual report setiap perusahaan sampel adapun dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan. Informasi audit fee diambil dari Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), khususnya pada bagian adapun mengungkapkan beban jasa profesional atau jasa audit adapun dibayarkan kepada kantor akuntan publik. Penggunaan data audit fee adapun bersumber langsung dari CALK dipilih karena bagian tersebut menyajikan informasi rinci dan dapat diverifikasi mengenai besaran imbalan jasa audit, sehingga data adapun digunakan dalam penelitian ini bersifat akurat, objektif, dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan adapun berlaku. Artinya, semakin tinggi biaya audit adapun dibebankan oleh auditor, jadi semakin tinggi potensi perusahaan menjalankan pergantian auditor.

Dalam perspektif Teori Sinyal, besaran audit fee mencerminkan ekspektasi perusahaan terhadap kualitas dan efisiensi auditor. Biaya audit adapun meningkat tanpa disertai peningkatan kualitas layanan akan menjadi *negative signal* bagi perusahaan, karena menunjukkan

ketidakseimbangan antara biaya adapun dibayar dan nilai audit adapun diperoleh. Keputusan supaya menjalankan auditor switching menjadi strategi perusahaan untuk mengirimkan *positive signal* kepada pasar, yaitu bahwa perusahaan berusaha menjaga efisiensi biaya sekaligus mempertahankan kualitas audit. Dengan memilih auditor adapun menawarkan biaya lebih kompetitif, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tata kelola adapun efektif. Oleh karena itu, hasil riset ini konsisten dengan teori sinyal, dan H2 diterima.

Hasil tes hipotesis ketiga (H3) memaparkan jika variabel Ukuran Perusahaan (X3) punya nilai koefisien sebesar 0.491212, nilai t-statistic sebesar 1.098880, dan probabilitas sebesar 0.2738. Nilai probabilitas adapun lebih besar dari 0.05 memaparkan jika Ukuran Perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap Auditor *Switching*.

Dalam teori sinyal, perusahaan besar biasanya diasosiasikan dengan kebutuhan lebih tinggi terhadap kualitas audit, sehingga penggunaan auditor bereputasi tinggi menjadi bentuk *positive signal* untuk menjaga kepercayaan investor. Tetapi, hasil riset ini memaparkan jika ukuran perusahaan tidak memberikan sinyal adapun cukup kokoh terkait keputusan pergantian auditor. Dengan demikian, H3 ditolak.

Hasil uji simultan (Uji F) memaparkan jika nilai F-statistic sebesar 25.53344 dengan Prob (F-statistic) = 0.000000, adapun jauh lebih rendah dari level signifikansi 0.05. Hal ini memperlihatkan jika secara simultan, variabel Audit Delay (X1), Audit Fee (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Auditor *Switching* (Y).

Sebab itu, model regresi adapun dipakai layak dan signifikan secara statistik untuk mengutarakan variasi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.354529 menunjukkan jika sekitar 35,45% variasi dalam Auditor *Switching* bisa diterangkan oleh ketiga variabel independen tersebut, melainkan sisanya sebesar 64,55% dipengaruhi oleh aspek lain di luar model riset ini. Dari perspektif Teori sinyal, hasil ini mencirikan jika kombinasi ketiga variabel tersebut mencerminkan dinamika hubungan antara manajemen (agent) dan pemilik/pemegang saham (principal). Audit delay dan audit fee dapat meningkatkan *agency cost*, sehingga memicu manajemen untuk melakukan auditor switching guna memperoleh auditor adapun dianggap dapat memberikan efisiensi lebih besar, dengan demikian, H4 diterima..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa Audit Delay tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya proses penyelesaian audit bukan menjadi faktor utama perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengganti auditor. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin lama proses audit, kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor justru menurun, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Variabel Audit Fee terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Auditor Switching. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor. Dalam perspektif Teori Sinyal, perusahaan dapat memberikan sinyal efisiensi kepada investor dengan memilih auditor yang menawarkan biaya audit lebih kompetitif. Oleh karena itu, Audit Fee menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong terjadinya auditor switching pada perusahaan LQ45 selama periode penelitian.

Sementara itu, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Hasil ini menandakan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan pergantian auditor. Perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang relatif sama dalam melakukan auditor switching, tergantung pada pertimbangan lain seperti biaya audit, hubungan kerja dengan auditor sebelumnya, maupun kebijakan internal

perusahaan. Dalam kerangka Teori Sinyal, ukuran perusahaan juga belum mampu menjadi indikator kuat dalam menunjukkan kualitas atau stabilitas hubungan perusahaan dengan auditor.

Secara simultan, Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 35,45% variasi Auditor Switching, sedangkan sisanya sebesar 64,55% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketepatan waktu audit, besarnya biaya audit, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh kolektif terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak secara statistik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alfiana, S., & Riharjo, I. B. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(1), 34–45. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-struktur-aset-terhadap-strukturmodal28688.html>
- Aryantini, P., & Susila, G. (2025). Pengaruh ROE dan CR terhadap DER pada Perusahaan Sub Sektor Industrial Goods di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(1), 188–196.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Perkembangan Ekonomi*. [https://perpustakaan.bappenas.go.id/elibrary/file\\_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/UploadTerbaru/LaporanPerkembanganEkonomi](https://perpustakaan.bappenas.go.id/elibrary/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/UploadTerbaru/LaporanPerkembanganEkonomi)
- Ghozali, I. (2020a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2020b). *Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Jusmansyah, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1752>
- Lidia, Totok Sudiyanto, A. E. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(1), 111–124. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1124>
- Puspitasari, M. N. (2025). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Nondurable Household Products yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664.
- Said, Jusmansyah, M., Idris, Oktavia, F. G., & Kuncoro, A. W. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks SMinfra18 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 1437–1448. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/2291>
- Silvia Sari, A. (2024). Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Manajerial Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business (Vol. 7, Issue 4)*.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Rifani, A. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Perdagangan Yang listing Di Bursa Efek Indonesia.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Indonesia Hotel And Other Accomodation Statistic In Indonesia*. In *Educacao e Sociedade (Vol. 1, Issue 1)*.

**PENGARUH AUDIT DELAY, AUDIT FEEDAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
AUDITOR SWITCHING TAHUN 2020-2024 LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BEI**

- [http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao\\_PereiraAS\\_1.pdf](http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf)  
[http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs\\_00\\_11/rbcs11\\_01.htm](http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm)  
[http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td\\_2306.pdf](http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf)  
<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widya Wulandari, Y. (2025). *Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yahya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya Menurut Chidir dan Iskandar ( 2022 ) salah satu bagian penting yang menjadi yang oberfokus pada pengelolaan , penelitian , dan pengem. 2–20.*
- Yukha, L., Puspita, E., & Nurdiwaty, D. (2025). Pengaruh Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio), Profitability (Return on Asset) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 284–299.  
<http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>
- Yunia, F. N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Risma*, 12(2), 143–150.
- Yusra, M., Yunita, N. A., & Putri, R. G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal VIsioner & Strategis*, 13(September), 87–92.